



BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di JL. KH. KHOLIL NO.14, Cungkup, Kec. Pucuk, Kab. Lamongan Prov. Jawa Timur.

SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan adalah lembaga lanjutan tingkat menengah pertama yang letak geografisnya didalam lingkungan pondok pesantren dengan ciri khas Islam bernuansa Islam.

SMA Nurul Huda ini berdiri diatas milik pondok yang terletak didaerah yang cukup sepi penduduk. Untuk akses transportasi, SMA Nurul Huda bukanlah sekolah yang berlokasi dipinggir jalan raya tetapi justru terletak masuk kedalam dari jalan raya, Namun begitu, akses transportasi yang sesungguhnya masih cukup mudah. Karena dapat ditempuh dengan kendaraan umum maupun kendaraan bermotor.

2. Struktur Organisasi SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan

Setiap mutu organisasi baik itu lembaga formal atau non formal pasti memiliki stuktur yang jelas sebab dalam stuktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan, kewajiban, tanggung jawab dan hak masing-masing individu dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dalam pendidikan, di mana tujuan dibentuknya sebuah stuktur tersebut adalah untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan haknya masing-masing. Adapun struktur organisasi SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan tersebut adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Alif Al-fatih, M.A.



wakil Kepala Sekolah	: Heri Purnomo, S.P.d.
Bidang Kurikulum	: Bisyri, S.Pd.I
Bidang Kesiswaan	: Reffy Arvandia, S.pd.
Bidang Humas	: Abdul Majid, S.E.
Bidang Sarana Prasarana	: Drs. Kasdar, M.Pd.
Bendahara Sekolah	: Wiwik Fajar Rahayu
Staf TU	: Laili Nashrul Ummah

3. Kegiatan Penunjang

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Nurul Huda diikuti oleh semua siswa SMA. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan memupuk bakat minat siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi:

- a. Drumband
- b. Rebana
- c. Kewirausahaan
- d. Pencak Silat¹

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Berikut ini adalah data setelah peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam, ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Akhlakul Karimah Siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan
 - 1) Bersikap Jujur

¹observasi, di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, 29 Maret 2021.



Jujur salah satu akhlakul karimah yang diajarkan di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan adalah jujur yang disampaikan oleh Bapak Sunarto, S.pd. sebagai berikut:

Kami menekankan siswa untuk jujur baik perkataan maupun perbuatannya, seperti ini saat mengikuti ujian siswa dilarang saling menyontek. mereka harus melakukannya sendiri tanpa bantuan teman-teman mereka.²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dalam bentuk foto, ditandai dengan saat siswa mengerjakan ujian akhir sekolah sendiri tidak menyontek (tidak gaduh) hingga waktu ujian habis dan ujian berjalan dengan lancar.³

Hasil wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan apa yang disampaikan Dzamar, siswa kelas X (sepuluh) menuturkan itu.

Ketika di kelas sebelum ujian, guru selalu memberi tahu siswa bahwa lebih baik mengerjakannya sendiri, meskipun tidak bisa, kami disuruh bertanya langsung kepada guru. jika seseorang tertangkap basah tidak jujur, mereka pasti akan dipanggil dan diperintahkan untuk maju kedepan.⁴

Dan juga yang diungkapkan oleh salah satu siswa Ginanda Fitra kelas XI (sebelas) sebagai berikut:

Ya pak, saya mengerjakan soal dengan jujur dan tidak meniru teman yang lain, dan saya juga melihat teman saya mengerjakan soal sendiri sampai ujian selesai.⁵

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sunarto, S.pd. bahwa “peserta didik juga diajarkan bersikap jujur tidak hanya ketika berada dilingkungan sekolah akan tetapi

²Sunarto, S.pd., “Wawancara selaku guru Aqidah Akhlak,” 4 April 2021.

³Observasi di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, 4 April 2021.

⁴Dzamar, “Wawancara dengan Siswa Kelas X (sepuluh),” 4 April 2021.

⁵Ginanda Fitra, “Wawancara dengan Siswa Kelas XI (sebelas),” 4 April 2021.



juga diluar sekolah, seperti kalau pergi kekantin membeli gorengan 5 ya bilanganya 5 jangan 1”.⁶

Bersikap tolong menolong

Saling tolong menolong antar sesama siswa merupakan hal yang penting untuk dikembangkan karena sikap tolong-menolong melahirkan keharmonisan sesama teman, dengan begitu suatu saat nanti akan ingat bahwa perlu bantuan dari teman. sebagai yang dikatakan Bapak Reffy Arvandia, S.Pd. selaku guru Waka kesiswaan, bahwa:

Penanaman akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan siswa dan wajib diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, penanaman sikap tolong-menolong bisa dilakukan dengan hal yang sederhana seperti meminjamkan alat tulis temanya yang tidak membawa.⁷

Bapak Alif Al-Fatih, M.A., juga megungkapkan bahwa sikap tolong menolong perlu ditekankan kepada para siswa antara lain:

Ketika dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sikap tolong menolong itu penting, sehingga begini ketika siswa melihat ada orang kesusahan meskipun orang tersebut tidak meminta tolong siswa diharap bisa tanggap nantinya”.⁸

Wawancara diatas sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan ketika itu sekolah melakukan kegiatan jum’at bersih dilaksanakan oleh seluruh siswa, siswa tanpa disuruh mereka tanggap untuk membersihkan sekitar sekolah, dan saling membantu ketika siswa membuang sampah.⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan dapat disimpulkan bahwasanya sikap tolong-menolong yang dilakukan oleh guru benar-

⁶Sunarto, S.pd., “Wawancara selaku guru Aqidah Akhlak,” 4 April 2021.

⁷Reffy Arvandia, S.pd., “Wawancara selaku Guru waka kesiswaan,” 5 April 2021.

⁸Alif Al-Fatih, M.A., “Wawancara Selaku Kepala Sekolah,” 5 April 2021.

⁹Observasi di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, 26 Maret 2021.



benar diajarkan di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan dan juga siswa menerapkan didalam keseharian dan tanggap. Sikap tersebut tidak lepas dari dorongan para guru.

3) Tawadhu' (sikap rendah hati)

Sikap rendah hati yang dilakukan siswa tersebut timbul berkat apa yang diajarkan oleh para guru dan budaya sekolah yaitu pondok pesantren.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ihsan Asy'ari siswa kelas X (sepuluh) sebagai berikut:

“Saat kami bertemu guru dan orang yang lebih tua kami diajarkan untuk menundukan kepala, berucap salam dan mencium tangan selain tidak hanya dilingkungan sekolah tapi dirumah, dikehidupan sehari-hari juga diterapkan”¹⁰

Hal tersebut sesuai observasi yang peneliti lihat bahwa siswa ketika berjalan dan bertemu gurunya siswa membugkukan bahunya dan siswa sedikit menundukan kepala dan bersalaman tidak hanya dengan guru dengan tamu juga siswa bersikap tawadhu' ditandai ketika kami berkeliling melihat kegiatan yang ada disekolah ketika berpapasan dengan siswa mereka sedikit membungkukan bahunya dan ada yang mengucapkan salam.¹¹

Observasi diatas senada dengan pernyataan oleh Nur Azizah siswa kelas XI (sebelas) sebagai berikut:

“Karna sekolah kami dilingkungan pesantren kami harus mengikuti budaya pesantren dan apa yang diajarkan sekolah termasuk saat bertemu guru mengucapkan salam, bersalaman dan membungkukan sedikit bahu”.¹²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan siswa SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan dapat diambil kesimpulan bahwa sikap rendah hati

¹⁰Ihsan Asy'ari, “Wawancara dengan Siswa Kelas X (sepuluh),” 6 April 2021.

¹¹Observasi di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, 6 April 2021.

¹²Nur Azizah, “Wawancara dengan Siswa Kelas XI (sebelas),” 6 April 2021.



benar-benar terbentuk ditandai dengan akhlak siswa yang terlihat. Seperti mengucapkan salam, salaman (sungkem) pada guru, dan membungkukan sedikit bahunya ketika berpapasan maupun berhadapan dengan guru.

4) Sikap Pemaaf

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan tidak hanya mengajarkan sikap pemaaf namun juga sikap yang lain seperti: jujur, tolong menolong dan sikap tawadhu' yang sudah dibahas sebelumnya, pengajaran tersebut ada di muatan lokal.

Berbarengan observasi di atas peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai sikap pemaaf sebagai berikut. Pernyataan dari M. Romadhoni bahwa:

“... iya ada, penanaman akhlakul karimah disini, pada pembelajaran muatan lokal semua yang berkaitan akhlak diajarkan oleh guru, seperti pemaaf, tawadhu diajarkan disini saat kami berbuat salah (pas tukaran) kami diajarkan saling memaafkan dengan cara berjabat tangan dan berjanji tidak melakukannya lagi”.¹³

Sedangkan wawancara dengan Bapak Alif Al-Fatih, M.A. selaku kepala sekolah beliau menyatakan, sebagai berikut:

“...Begini mas, di SMA ini pelajaran yang diajarkan lengkap tidak hanya pelajaran umum saja akan tetapi juga diniyah, pelajaran sama dengan sekolah umum lainnya siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan umum saja tetapi ilmu agama, yang diharapkan dapat merubah sikap, akhlak siswa, ada pada pelajaran muatan lokal.”¹⁴

Dari hasil data wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan mengajarkan sikap yang baik terhadap siswanya ditandai dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa bahwa pada pelajaran muatan lokal diajarkan sikap jujur,

¹³M. Romadhoni, “Wawancara dengan Siswa Kelas X (sepuluh),” 7 April 2021.

¹⁴Alif Al-Fatih, M.A., “Wawancara Selaku Kepala Sekolah,” 7 April 2021.



tolong-menolong, pemaaf dan tawadhu' yang menjadi ciri dari akhlakul karimah yang dimiliki siswa.



Metode Penanaman Akhlakul Karimah siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan

Maka dapat diketahui data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Reffy Arvandia, S.Pd. selaku

Waka kesiswaan menyatakan bahwa, sebagai berikut:

Apabila berbicara tentang metode apa yang di gunakan, kami lebih menggunakan metode ceramah dan juga metode pembiasaan tentunya dengan memberikan contoh perbuatan atau pengamalan secara langsung kepada peserta didik, seperti, adab kepada guru, bersikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun”¹⁵

Dari hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dikelas X (sepuluh) ketika itu peneliti mengamati pada jam ketiga setelah istirahat, ketika guru mulai menerangkan sikap siswa mendengarkan dengan seksama apa yang diterangkan oleh guru tersebut.¹⁶

Sementara itu wawancara dengan Tri Khofifah Ambar Wati kelas X (sepuluh) menyatakan bahwa: “Bahwa Bapak, ibu guru disini menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, dan memberikan contoh didalam kehidupan sehari-hari tergantung materi yang diajarkan”.¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah yang dilakukan guru benar adanya tidak hanya ceramah guru juga memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari

¹⁵Reffy Arvandia, S.pd., “Wawancara selaku Guru waka kesiswaan,” 29 Maret 2021.

¹⁶Observasi, di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, 29 Maret 2021.

¹⁷Tri Khofifah Ambar Wati, “Wawancara Siswa Kelas X (sepuluh) di Dalam Kelas,” 29 Maret 2021.



dan metode ceramah termasuk akhlak guru, karena syarat menjadi guru harus memiliki ilmu dan metode dalam mengajar.

Metode Pembiasaan

a) Berdoa sebelum kegiatan

Bapak Sunarto, S.pd. selaku guru Aqidah Akhlak mengemukakan terkait pembiasaan akhlakul karimah, sebagai berikut:

Didalam penanaman akhlakul karimah siswa sebelum melakukan pembelajaran dikelas kami terlebih dahulu berdo'a sebelum belajar dan setelah belajar, juga tak kalah pentingnya dipanjatkan puji syukur kehadiran Allah sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik.¹⁸

Sementara menurut pendapat ibu afidatul mukhollishoh, S.pd.I.

(bimbingan konseling) memberikan penjelasan bahwa:

Dalam penanaman akhlakul karimah kami menggunakan banyak cara, seperti membiasakan shalat dhuha, mewajibkan shalat dhuhur berjamaah dan mematuhi tata tertib sekolah. Dengan sistem yang tersusun jelas dengan pembiasaan kepada siswa diharap siswa akan terbiasa mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Setelah wawancara kami juga observasi kegiatan siswa pada pagi hari jam Pukul 07:00, bahwasanya ketika observasi yang dilakukan peneliti disekolah, diketahui bahwa siswa melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. kegiatan berdoa dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Dan pengecekan seragam siswa yang diterapkan di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan karna sekolah juga memperhatikan kedisiplinan pada siswanya. Seperti yang saya lihat siswa sebelum masuk kekelas, guru menegur siswanya yang mengeluarkan

¹⁸Sunarto, S.pd., "Wawancara selaku guru Aqidah Akhlak," 30 Maret 2021.

¹⁹Afidatul Mukhollishoh, S.pd.I, "Wawancara Selaku Guru BK (bimbingan konseling)," 30 Maret 2021.



bajunya agar memasukan bajunya terlebih dahulu. Jam 08:30 Siswa diwajibkan untuk shalat dhuha bersama dan sebagai pembiasaan bagi siswa, shalat dhuha dilakukan dengan pengawasan kepala sekolah karena sifatnya juga sebagai pembelajaran”.²⁰

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Afandi kelas X (sepuluh) mengatakan bahwa :

“...akhlakul karimah yang diajarkan guru disini seperti berdoa sebelum pelajaran, mewajibkan sholat dhuha, berperilaku baik sopan kepada guru, ketemu guru menundukan kepala dan bersalaman, bersalamanya dengan dua tangan”.²¹

Dari wawancara dan data observasi tersebut dapat diketahui bahwa metode pembiasaan di SMA Nurul Hudah sudah tersusun dengan baik, dibuktikan dengan sebelum memulai pelajaran para siswa memulai dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas masing-masing, dan pembiasaan berpakaian yang baik. Dengan begitu siswa akan terlatih melakukan hal tersebut tanpa harus disuruh oleh guru dan menjadi prilaku atau akhlakul karimah, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Pembiasaan berdoa sebelum pelajaran termasuk akhlak terhadap Allah Swt karena termasuk mengerjakan apa yang diperintahkan (berdoa) dan meninggalkan apa yang dilarang. Rasulullah Saw sangat mencintai kepada Khaliknya ditunjukkan dengan akhlak beliau seperti: Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah dan tawakal (berserah diri) hanya kepada Allah SWT.

b) Sikap Tawadhu'

²⁰Observasi di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, 30 Maret 2021.

²¹Afandi, “Wawancara dengan Siswa Kelas X (sepuluh),” 30 Maret 2021.



Sebagaimana yang dikatakan Bapak Alif Al-Fatih, M.A. selaku kepala sekolah berkaitan dengan ketawadhuhan sebagai berikut:

Tawadhu' merupakan sikap yang diajarkan di sekolah ini dimana siswa diajarkan selalu menghormati orang yang lebih tua maupun muda apalagi disini itu lingkupnya pondok pesantren, jadi para siswa harus bisa menyesuaikan dengan budaya yang ada dipondok seperti bertemu dengan guru bersalaman (sungkem) bertemu dengan teman menyapa.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sunarto, S.pd. selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

Ya itu tadi mas, sikap tawadhu selalu saya ajarkan didalam kelas agar didalam kesehariannya dapat diperaktekan dan dibiasakan, disekolah ini juga mempunyai slogan 5S senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Selain itu kami juga memberikan wejangan kepada peserta didik agar lebih dapat menghormati orang yang lebih tua seperti menundukan kepala kepada orang yang lebih tua.²³

Dari paparan data diatas sesuai dengan data observasi peneliti bahwa akhlak siswa disana memang benar-benar sopan seperti yang peneliti lihat siswa ketika bertemu guru mereka bersalaman dengan sungkem dan mengucapkan salam kepada guru dan ketika menghadap guru siswa membungkukan bahunya bentuk ketawadhu'an siswa tidak hanya kepada guru, ketika itu kami juga melakukan wawancara kepada salah satu murid dia menunjukkan bahasa tubuh yang sopan dengan membungkukan sedikit bahunya, tanda tidak membedakan akhlaknya pada siapapun, akhlak siswa tidak semata-mata alami atau karena ada dilingkungan pondok namun karena pengajaran yang dilakukan guru sikap tawadhu', berbuat baik kepada sesama itu ada pada pelajaran mulok (muatan lokal).²⁴

²²Alif Al-Fatih, M.A., "Wawancara Selaku Kepala Sekolah," 31 Maret 2021.

²³Sunarto, S.pd., "Wawancara selaku guru Aqidah Akhlak," 31 Maret 2021.

²⁴Observasi di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan.31 maret 2021.



Dari hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan wawancara dengan Anisa Fitrotin siswa kelas X (sepuluh) mengungkapkan bahwa:

“Penanaman akhlakul karimah di sekolah ini “Ada Mas, seperti mewajibkan shalat dhuhur berjamaah, pembelajaran diniah, juga diajarkan didalam Mulok (muatan lokal) membahas sikap sopan, santun ketika ketemu guru menundukan kepala, bersalaman dengan dua tangan (sungkem)”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui penanaman sikap tawadhu dapat menjadikan siswa mengerti dan melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul rutinitas yang berakhlak karimah sesuai dengan ajaran islam baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Penanaman sikap tawadhu’ yang dilakukan guru di SMA Nurul Huda termasuk akhlak guru kepada murid dimana guru harus menjadi cerminan bagi siswa dalam mencari ilmu. Didalam buku Akhlak “guru harus memiliki ilmu dan metode mengajar dua hal yang harus dibarengi seorang guru karena dia pemberi petunjuk kepada murid. semakin banyak kita memberikan ilmu kepada orang lain maka semakin bertambah ilmu seseorang.

3) Metode Keteladanan

Akhlakul karimah tidak akan mengalami perubahan pada diri peseta didik hal tersebut tidak lepas dari suri tauladan yang dilakukan oleh guru, seperti halnya memberi contoh bertutur kata memakai bahasa sopan, santun serta disiplin dengan waktu dan yang paling dasar dengan cara guru mengenakan pakaian layaknya seorang muslim, bagi guru perempuan dengan berkerudung dengan baik, tidak

²⁵Anisa Fitrotin, “Wawancara dengan Siswa Kelas X (sepuluh),” 31 Maret 2021.



menampilkan auratnya pada siswa putri dan bagi guru laki-laki memakai pakaian dengan panjang dengan rapi.

Keteladanan menurut Bapak Sunarto, S.pd. selaku guru Aqidah Akhlak menuturkan:

“Metode keteladanan yang kami gunakan untuk menanamkan akhlakul karimah dengan cara pengajaran, pembinaan akhlak secara langsung dan juga memberikan contoh tindakan, misalnya yang paling mendasar dengan berpakaian rapi, disiplin waktu”.²⁶

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung dilapangan, bahwa keteladanan yang diajarkan para pendidik secara langsung kepada para siswa dengan cara guru berpakaian rapi dan cara berinteraksi dengan bertuturkata yang baik, kepada para siswa, ketika saya mengamati ada satu siswa yang ketika itu masuk keruang kantor guru untuk mengumpulkan tugas namun baju yang dipakai dikeluarkan seponatan salah satu guru menegur siswa tersebut ”le klambine dilebokne” seketika siswa tersebut memasukan bajunya.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sikap keteladanan di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan bahwasanya semua guru-guru mengajarkan dan memberi pembinaan tentang keteladanan berupa contoh sikap dari para guru sendiri maupun teguran yang dilakukan ketika siswa melakukan pelanggaran, diharakan siswa paham dan mentaati peraturan disekolah. Hal tesebut jika sudah dilakukan siswa tanpa harus disuruh dan menjadi sikap yang tertanam didalam diri, termasuk akhlak yang baik karna bentuk sikap patuhnya siswa terhadap guru dan tatatertib sekolah. Dalam hal ini

²⁶Sunarto, S.pd., “Wawancara selaku guru Aqidah Akhlak,” 1 April 2021.

²⁷Observasi di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan. 1 April 2021.



termasuk akhlak kepada guru karena suri tauladan yang dicontohkan guru dapat dijadikan sandaran oleh siswa.

Metode Hukum/Sanksi

Di dalam penanaman akhlakul karimah terkadang di perlukan hukuman atau sanksi agar siswa tidak bersifat sembrono.

Seperti pernyataan Bapak Alif Al-fatih, M.A. selaku kepala sekolah di SMA Nurul Huda bahwa:

“Sekolah kami memiliki tata tertib yang berisi kewajiban, larangan dan hukuman. Setiap siswa yang melanggar kami beri hukuman. Tetapi untuk pelaksanaan dikelas kami serahkan guru masing-masing yang terpenting bukan hukuman fisik. Hukuman yang kami berikan adalah hukuman yang mendidik tetapi memiliki efek jera.”²⁸

Sementara itu pernyataan Bapak Sunarto, S.pd. guru Aqidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

“Hukuman adalah metode pendidikan, hukuman bukanlah pembalasan dendam pada anak didik tetapi tujuan sebenarnya mendidik dan merupakan salah satu metode pendidikan. Agar kebiasaan buruk siswa tidak berlarut-larut/terus-menerus cenderung dilakukan itu (tidak pas). Maka dari itu kami ambil tindakan menghukum sesuai tingkat kesalahan yang diperbuat.”²⁹

Ungkapan tersebut juga senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Afidatul Mukhollishoh, S.Pd.I tentang penanaman akhlakul karimah yang memberlakukan hukuman kepada siswa:

“Pemberlakuan hukuman kepada siswa dimaksudkan agar siswa tersebut tertib termasuk tujuan baik, namun melihat-lihat dulu, pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa. misalnya ada hubungannya dengan materi, tidak mengerjakan tugas atau apa kita memberikan sanksi menulis surat-surat pendek Al Qur’an lebih dari satu surat, dan ketika melakukan pelanggaran cukup berat.”³⁰

²⁸Alif Al-Fatih, M.A., “Wawancara Selaku Kepala Sekolah,” 3 April 2021.

²⁹Sunarto, S.pd., “Wawancara selaku guru Aqidah Akhlak,” 3 April 2021.

³⁰Afidatul Mukhollishoh, S.pd.I, “Wawancara Selaku Guru BK (bimbingan konseling),” 3 April 2021.



Hukuman yang diberikan oleh guru pengajar kepada siswa tidak dicantumkan secara tertulis tetapi hukuman ini diberikan secara spontan oleh guru kelas dan juga bekerja sama dengan kepala sekolah dan juga guru bimbingan konseling didalam pemberian hukuman. Seperti yang peneliti lihat ketika bel sudah masuk namun ada beberapa siswa yang bandel masih duduk didepan kelas, ada guru menghampirinya dan menanyakan “wayahe sopo le” murid (pak Bisyribu), guru memberikan teguran “Ndang masuk” sambil menepuk bahu siswa tersebut disuruh untuk masuk kekelas dan juga siswa yang masuk telat disuruh untuk berdoa sendiri didepan.³¹

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hukuman didalam penanaman akhlakul karimah tidak semuanya itu berbentuk fisik, guru menegur anak itu sebenarnya sudah termasuk hukuman. Misalnya contoh diatas tadi sudah mulai masuk jam pelajaran namun siswa masih ada diluar, lalu guru melakukan teguran.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dalam metode penanaman akhlakul karimah di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, peneliti mendapatkan beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru terkait metode yang digunakan antara lain metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, dan metode hukuman atau sangsi sebagai langkah memberikan efek jera.

2. Temuan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap penanaman akhlakul karimah di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam terhadap kepala sekolah, guru pendidikan dan juga

³¹“Observasi di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan,” 3 April 2021.



para siswa. Dalam rangka peneliti sejauh mana penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan.

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang penanaman akhlakul karimah peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Akhlakul karimah siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan

1) Bersikap jujur

Siswa SMA Nurul Huda ditekan untuk jujur baik perkataan maupun perbuatannya, seperti waktu ujian siswa dilarang saling menyontek, membeli gorengan 5 ya bilangannya 5 jangan 1.

2) Bersikap tolong menolong

Siswa SMA Nurul Huda ditekan untuk saling tolong-menolong didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Seperti meminjamkan alat tulis temanya, saling tolong-menolong ketika siswa membuang sampah. Sikap tolong-menolong melahirkan keharmonisan teman.

3) Sikap tawadhu'

Siswa SMA Nurul Huda diajarkan untuk tawadhu' (sikap rendah hati). Menundukan kepala ketika bertemu orang yang lebih tua, berucap salam dan mencium tangan.

4) Bersikap pemaaf

Siswa Nurul Huda diajarkan untuk saling memaafkan sesama teman sekelas maupun kakak kelas.

b. Metode penanaman akhlakul karimah siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan yaitu:



1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid diruangan kelas

2) Metode pembiasaan

pembiasaan sebuah cara yang dapat dilakukan guru untuk membiasakan peserta didiknya berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan dengan terus-menerus terhadap peserta didik sampai peserta didik tersebut menuai perubahan dalam dirinya. Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan

3) Melalui Keteladanan

- a) Guru memberi pengertian, pengetahuan dan penguatan tentang pentingnya memiliki sifat akhlakul karimah yang ditanamkan di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan.
- b) Guru melakukan dan menjadi contoh bagaimana penanaman akhlakul karimah siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan.
- c) Guru perempuan dengan berkerudung yang baik, tidak menampaka auratnya pada siswa putri dan bagi guru laki-laki memakai pakaian lengan panjang dengan rapi.

4) Sikap Tawadhu' (rendah hati)



- a) Siswa ketika ketemu guru membugkuka bahunya
- b) Siswa bersalaman (sungkem) pada gurunya
- c) Tidak sombong pada temannya tidak merasa dirinya paling pintar
- d) Melalui Hukuman

5) Hukuman yang dilakukan guru di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan bersifat mendidik bukan untuk balas dendam, adapun jenis hukuman yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan teguran
- b) Menulis surat-surat pendek
- c) Berdiri didepan kelas

C. Pembahasan

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang ditunjukkan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan bab IV pada skripsi ini.

Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan, sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang penanaman akhlakul karimah di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan.

1. Akhlakul karimah siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan

a. Bersikap Jujur

1) Pengertian jujur

Demi menuju tujuan pastinya lembaga pendidikan menerapkan system pengajaran yang dapat merubah suatu sikap atau akhlak peserta didik salah



satunya yang diajarkan di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan yakni mengajarkan siswanya untuk berperilaku jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan seperti yang di ungkapkan Bapak Sunarto, S.pd. bahwa: “peserta didik juga diajarkan bersikap jujur tidak hanya ketika berada dilingkungan sekolah akan tetapi juga diluar sekolah, seperti kalau pergi ke kantin membeli gorengan 5 ya bilanganya 5 jangan 1”.

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benarnya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk.³²

Dari buku ilmu akhlak, berlaku jujur ini merupakan dorongan suara hati manusia, yang sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan perintah agama. Menurut Al-Ghazali, jujur yang sempurna adalah menghilangkan sifat riya' dalam diri. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan yang mencelanya. Sebab ia tahu bahwa yang memberikan manfaat atau bahaya hanyalah Allah SAW, sedangkan makhluk tidak memberikan apa-apa.³³

b. Bersikap tolong-menolong

1) Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Ta'awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk

³²M Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, h. 258.

³³Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 205.



sosial, oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain.³⁴

Sikap tawadhu (rendah hati terhadap sesama)

1) Pengertian sikap tawadhu'

Sikap tawadhu yang guru ajarkan sebagai tanda bagaimana seorang murid dapat menempatkan prilakunya kepada orang yang lebih tua, guru maupun sesama temanya sebagai bentuk tawadhu pada guru, bentuk penghormatan dan sifat saling memaanusiakan manusia agar timbul rasa rendah hati tidak sombong.

Tawadhu yaitu rendah hati atau tidak sombong. Jadi, arti tawadhu adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapa pun tanpa terkecuali. Lawan dari sikap tawadhu adalah takabur yang artinya sombong. Ciri-ciri orang yang memiliki sikap takabur adalah merasa dirinya paling baik dibandingkan orang lain.

Tawadhu adalah sifat yang amat mulia, namun sedikit orang yang memilikinya. Ketika orang sudah memiliki gelar yang mentereng, berilmu tinggi maka mereka akan berubah menjadi seseorang yang sombong dan angkuh. Oleh karena itu, disini kami akan membahas tentang arti tawadhu dan contoh perilaku tawadhu dalam kehidupan sehari-hari.

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain.³⁵

d. Sikap Pemaaf

³⁴Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, h. 253.

³⁵M Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islam*, h. 198.



1. Pengertian pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab “al’afwu” yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya, Serta mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik dimasa depan”.³⁶

2. Metode penanaman akhlakul karimah siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan

a. Metode Ceramah

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan setiap guru yang mengajar di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan selalu menggunakan metode ceramah karena didalam penyampainya dapat dimengerti oleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori pada bab II bahwa, metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid diruangan kelas.³⁷

Metode ceramah disebut juga dengan metode mauidzah khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaanya pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan, sehingga peserta didik

³⁶Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, h. 253.

³⁷Binti Maunah, *Metode Penyusun Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, h. 118.



dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan. Metode ceramah ini disebut juga metode memberitahukan, karena banyak dipergunakan diperguruan tinggi. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tetapi dengan ceramah dimaksud juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan.³⁸

b. Metode Pembiasaan

Sebagaimana hasil peneliti yang ditemukan di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan diketahui siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua kelas, tidak hanya itu guru juga mengajarkan pembiasaan sikap disiplin dengan berpakaian dengan rapi, jika ada siswa yang melanggar maka guru menegur siswa tersebut.

SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang tepat dalam pembinaan akhlak peserta didik. Metode pembiasaan yang digunakan guru dalam kegiatan disekolah meliputi 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Selain itu dalam belajar mengajar juga diterapkan metode pembiasaan seperti berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, hal tersebut dilakukan untuk membiasakan siswa ketika melakukan pembelajaran atau kegiatan apapun selalu berdo'a terlebih dahulu.

Metode pembiasaan ini penting untuk diterapkan, sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang mulia baik jasmani ataupun

³⁸Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 49.



ronani tidaklah cukup jika tidak dibiasakan sejak dini. Supaya terbiasa hidup teratur disiplin, tolong-menolong sesama manusia dalam kehidupan.³⁹

Metode keteladanan

Akhlak yang baik itu tidak hanya diperoleh melalui latihan akan tetapi bisa diperoleh secara alami berdasarkan fitrah dan bisa juga dilakukan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru atau pendidik. Oleh sebab itu maka siswa harus meneladani apa yang diajarkan guru dengan katalain masih dalam syariat dan tuntunan yang diajarkan para Nabi.

Dalam diri Rasulullah Saw, telah terdapat contoh akhlak mulia, teladan, keberanian dan kemuliaan. Dan semua sifat dan perbuatannya merupakan landasan pendidikan akhlak yang kalau semua manusia rela menjalankan dalam kehidupan mereka, sudah jelas akan terpetunjuk dan terpelihara dalam kehidupan di dunia ini dan juga mendapat syafaat dihari akhirat nanti.⁴⁰

d. Metode hukuman

Adapun hukuman di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan

- 1) Memberikan teguran
- 2) Menulis surat-surat pendek
- 3) Berdiri didepan kelas
- 4) Membaca Al-Qur'an

Hukuman yang dilakukan guru di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan bersifat mendidik bukan untuk balas dendam. hukuman ini dilakukan agar peserta didik tidak bersikap sembrono agar dikemudian hari siswa enggan ketika akan melanggar

³⁹Chotib Thoha, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 126.

⁴⁰Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 2016, h. 195.



norma tertentu. terlebih jika sangsi yang diberikan pendidik tersebut cukup berat, pendidik terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaiakan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.

Penerapan metode hukuman diatas sesuai dengan teori jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh peserta didik. Setidaknya perilaku tercela (akhlak madzmumah) akan dapat diminimalkan dalam kehidupan. Inilah inti dari ajaran islam yang diajarkan oleh Nabi dengan sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia”.⁴¹

⁴¹Binti Maunah, *Metode Penyusun Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, h. 29-30.